

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MAN 2 Model Banjarmasin

Secara historis, MAN 2 Model Banjarmasin ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN kelas I, II, dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V, dan VI beralih menjadi PGAN.

Karena lokasi Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk perkembangan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km. 6) di lokasi sekarang ini

2. Profil MAN 2 Model Banjarmasin

Nama Madrasah	: MAN 2 KOTA BANJARMASIN
NSS/ NPSN	: 131163710039 (131163710002) / 30315579
Status	: Negeri
Akreditasi	: A (Tahun 2017-2022)
Satuan Pendidikan	: MA

Alamat : Jl. Pramuka Km. 6 Rt. 20 No. 28. Kelurahan Sungai
Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur

Nomor Telepon : 0511 3258164

3. Visi, Misi MAN 2 Model Banjarmasin

Visi:

“Terwujudnya Peserta Didik yang Islami, Berkualitas, Terampil, Berbudaya Lingkungan dan Berdaya saing tinggi”.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya anatar dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, bersih, terampil, cerdas, dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah

MAN 2 Model Banjarmasin berdiri di atas tanah dengan luas 18,172 m², dengan pendirian berbagai fasilitas yang meliputi:

- a. Perpustakaan
- b. Laboratorium Spiritual (Laboratorium Keagamaan dan masjid)
- c. Laboratorium Komputer, I dan TIK

- d. Laboratorium MIPA (Bio, Kimia, dan Fisika)
- e. Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab)
- f. Ruang belajar dengan fasilitas kipas angin dan LCD di setiap kelas
- g. Ruang kepala sekolah, wakil kepala, tenaga pendidik dan kependidikan.
- h. Ruang BP/BK
- i. Ruang Komite
- j. *Outdoor Study Area* (Gazebo, bangku taman dan tribun) dan RTH
- k. Pengembangan Ma'had At-Tanwir
- l. Gedung serba guna (aula)
- m. PSBB (Pusat sumber belajar bersama)
- n. Unit kesehatan Sekolah (UKS)
- o. Koperasi dan kantin
- p. Lapangan olahraga (Futsal, bola, volly, bulu tangkis, tenis meja dan basket)
- q. *Free Hotspot (Wifi area)*
- r. CCTV
- s. Kran air siap minum
- t. Area parkir.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN 2 Model Banjarmasin berjumlah 111 orang, dengan keterangan jumlah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) 61 orang, tidak

Pegawai Negeri Sipil (NON-PNS) 22 orang dan jumlah karyawan Pegawai Negeri Sipil

(PNS) 4 orang, tidak Pegawai Negeri Sipil (NON-PNS) 24 orang.

6. Data Peserta Didik

Data peserta didik di MAN 2 Model Banjarmasin adalah berjumlah 1.018 orang.

Siswa kelas X berjumlah 304 orang, dengan keterangan kelas X MIPA berjumlah 139 orang (42 siswa laki-laki dan 97 siswa perempuan), kelas X IPS berjumlah 95 orang (44 siswa laki-laki dan 51 siswa perempuan), kelas X Keagamaan berjumlah 70 orang (35 siswa laki-lai dan 35 siswa perempuan).

Siswa kelas XI berjumlah 374 orang, dengan keterangan kelas XI MIPA berjumlah 205 orang (63 siswa laki-laki dan 142 siswa perempuan), kelas XI IPS berjumlah 102 orang (51 siswa laki-laki dan 51 siswa perempuan), kelas XI Keagamaan berjumlah 67 orang (33 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan).

Siswa kelas XII berjumlah 340 orang, dengan keterangan kelas XII MIPA berjumlah 178 orang (72 siswa laki-laki dan 108 siswa perempuan), kelas XII IPS berjumlah 92 orang (39 siswa laki-laki dan 53 siswa perempuan), kelas XII Keagamaan berjumlah 70 orang (31 siswa laki-laki dan 39 siswa perempuan).

TABEL II
DATA SISWA MAN 2 MODEL BANJARMASIN

No.	Uraian	Jumlah	
1.	Kelas X	Lk	Pr
	MIPA	42	97
	IPS	44	51
	Keagamaan	35	35
2.	Kelas XI		
	MIPA	63	142
	IPS	51	51
	Keagamaan	33	34
3.	Kelas XII		
	MIPA	72	106
	IPS	39	53
	Keagamaan	31	39
	TOTAL	410	608

B. Penyajian Data

Setelah memberikan uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, selanjutnya pada bagian ini penulis akan memberikan uraian tentang data-data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada subjek penelitian.

Data yang berhubungan dengan fokus penelitian:

1. Bagaimana pembinaan kedisiplinan siswa belajar dalam masa pandemi *covid-19* di MAN 2 Model Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung dalam pembinaan kedisiplinan siswa belajar dalam masa pandemi *covid-19* di MAN 2 Model Banjarmasin?

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari berbagai narasumber dapat disajikan sebagai berikut:

1. Pembinaan Kedisiplinan Siswa Belajar Dalam Masa Pandemi Covid-19 di MAN 2 Model Banjarmasin.

MAN 2 Model Banjarmasin merupakan sekolah favorit yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, yang mana sekolah tersebut sangat terpacu dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Oleh karena itu kedisiplinan di sekolah ini sangat diterapkan dan dibina secara terus-menerus. Pada saat sekolah normal tatap muka, kedisiplinan siswa mudah diterapkan dan dilakukan pembinaan secara langsung kepada siswa, sedangkan pada saat pandemi ini siswa belajar online/ daring (dalam jaringan), pembinaan kedisiplinan siswa tidak bisa dilakukan secara langsung dengan tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian diketahui bahwa kedisiplinan siswa saat belajar daring (dalam jaringan) tetap diterapkan walaupun pembinaan tidak tatap muka secara langsung. Hal ini disebutkan oleh Wakamad Bidang Humas (Hubungan masyarakat): *“Pada dasarnya kedisiplinan siswa MAN 2 pada fase pandemi covid 19 ini dilaksanakan dengan beberapa langkah: 1. Daftar hadir disetiap*

PJJ (ada pada guru semua mapel) 2. Melalui group di medsos, 3. Pamflet dan brosur serta spanduk, 4. Bentuk dari point 1 bisa berupa foto Pjj dll.”¹

Alasan dilakukan pembinaan kedisiplinan bagi siswa: *“Karena tuntutan untuk tetap melaksanakan proses PBM meski dalam situasi pandemi termasuk karena akan ada evaluasi”*.²

Kemudian disebutkan juga oleh guru mata pelajaran Penjaskes: *“Agar karakter dan kepribadian anak walaupun di masa pandemi tetap berjalan”*.³

Kedisiplinan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin tidak hanya sebatas pembinaan oleh guru akan tetapi juga dilaksanakan atau dipatuhi oleh siswa saat belajar daring. Hal ini dijelaskan oleh salah satu siswi kelas X Agama mengenai pembinaan kedisiplinan siswa belajar dalam masa pandemi covid-19:

“Kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa terhadap tugas-tugasnya agar dapat berjalan teratur dan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menyimak penjelasan guru, tidak melakukan hal yang tidak penting selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, mengerjakan tugas yang diberikan oleh

¹ Wawancara dengan Bapak Ach Roziqin (Wakamad Humas/Guru Bahasa Arab) Tanggal 12 Juli 2021 melalui Chat Whatsap pukul 08.56 Wita.

² Wawancara dengan Bapak Ach Roziqin (Guru Bahasa Arab) Tanggal 21 April 2021 melalui Link Kuosioner pukul 11.38 Wita.

³ Wawancara dengan Ibu Ayu Oktalita Pertiwi (Guru Penjaskes) Tanggal 21 April 2021 melalui Link Kuosioner Pukul 12.19 Wita

*guru tepat waktu, tidak mengumpulkan tugas diluar waktu yang telah ditentukan, fokus dan berusaha memahami materi yang diberikan, dll”.*⁴

Hal tersebut juga dijelaskan oleh siswa kelas X MIPA:

*“Pembinaan kedisiplinan siswa belajar pada masa pandemi covid-19 adalah membina siswa dan siswi menjadi pribadi yang baik, disiplin, sopan dan jujur. Tepat waktu saat pembelajaran, megumpul tugas tepat waktu”.*⁵

Lebih lanjut dijelaskan oleh siswa kelas XI bahwa:

“Pembinaan kedisiplinan yang ditetapkan madrasah pada siswa saat masa pandemi covid-19 adalah seperti mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggat yang telah ditentukan.

*Saya mengikuti kegiatan pembinaan kedisiplinan dan saya merasa telah disiplin saat belajar, karena saya mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggat yang telah ditentukan”.*⁶

⁴ Wawancara dengan Viola Putri Caroliena (X Agama) Tanggal 16 April 2021 Melalui Link Kuosioner Pukul 09.51 Wita

⁵ Wawancara dengan Muhammad Sauqi (X MIPA) Tanggal 16 April 2021 Melalui Link Kuosioner Pukul 10.48 Wita

⁶ Wawancara dengan Rizqan Azima (XI MIPA) Tanggal 16 April 2021 Melalui Link Kousioner pukul 11.01 Wita

Dari uraian diatas siswa dan siswi di MAN 2 Model Banjarmasin dikatakan tetap disiplin dalam belajar walaupun saat pembelajaran jarak jauh/daring (dalam jaringan). Hal tersebut tidak lepas dari upaya dan peran dari pihak yang bersangkutan untuk melakukan pembinaan kedisiplinan bagi siswa dan siswi di MAN2 Model Banjarmasin, terutama guru mata pelajaran yang berinteraksi pada saat pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan secara online/ daring (dalam jaringan). Hal ini sesuai dengan penjelasan guru mata pelajaran Bahasa Arab: *“Jika yang dimaksud disiplin dalam pembelajaran, maka guru mata pelajaran yang paling berkompeten disamping pihak BP sebagai mitra dalam menunjang peningkatan kedisiplinan siswa”*.

7

Guru pada dasarnya adalah orang tua kedua bagi siswa yang memberi contoh dan teladan yang baik. Walaupun pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka langsung.

Upaya yang dapat dilakukan juga disebutkan guru mata pelajaran Penjaskes:” *Dengan memberikan pemberitahuan, kerja sama antara guru dan orang tua anak.*”⁸

Siswa yang tidak hadir saat pembelajaran, akan ditindak lanjuti bertahap, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Wakamad Humas:

⁷ Wawancara dengan Bapak Ach Roziqin (Wakamad Humas/ Guru Bahasa Arab) Tanggal 21 April 2021 melalui Link Kuosioner pukul 11.38 Wita.

⁸ Wawancara dengan Ibu Ayu Oktalita Pertiwi (Guru Penjaskes) Tanggal 21 April 2021 melalui Link Kuosioner Pukul 12.19 Wita

“Jika ketidakhadirannya dalam batasan yang minimal, maka guru pengampu yang akan mengkonfirmasi ke siswa langsung, jika meningkat ke tingkat ke dua, maka guru menyampaikan ke wali kelas, selanjutnya jika masih belum bisa diselesaikan, maka pihak BP yg akan terlibat sampai pada batasan kebijakan pada rapat guru dengan kamad dan pihak manajemen.”

Guru dan orang tua sangat diperlukan kerja sama dalam pembentukan karakter bagi anak.

Kerja sama orang tua penting dalam pembentukan karakter anak. Seperti halnya disebutkan dalam buku yang berjudul *Jeli Membangun Karakter Anak*:

Proses pembentukan karakter anak tidak hanya tanggung jawab salah satu pihak, akan tetapi juga tanggung jawab bersama orang tua yaitu ayah dan ibu, karena kerja sama tersebut sangat penting. Sikap orang tua yang dapat membantu pembentukan karakter, yaitu:

- a. Orang tua selalu menunjukkan sikap peduli terhadap anak
- b. Menunjukkan sikap sabar saat menghadapi kenakalan anak
- c. Bersikap tertib untuk mengajarkan kedisiplinan
- d. Bersikap sopan dan santun
- e. Menunjukkan sikap hidup sederhana
- f. Orang tua harus menunjukkan sikap yang konsisten⁹.

⁹ Mia Zakaria & Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), h. 35-40

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Belajar Dalam Masa Pandemi *Covid-19*

Menurut teori yang ada pada bab II disebutkan bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, seperti pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, dan pengaruh pola pikir. Faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri seperti contoh atau teladan, nasihat, latihan, lingkungan, dan pengaruh kelompok.

Dari hasil penelitian di MAN 2 Model Banjarmasin diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pembinaan kedisiplinan siswa belajar dalam masa pandemi *covid-19* sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah suatu keadaan yang membantu terjadinya sesuatu. Faktor pendukung dalam pembinaan kedisiplinan siswa belajar dalam masa pandemi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas X IPS, menyebutkan bahwa: “*Faktor pendukung adalah orang tua dan guru*”.¹⁰

Guru yang berinteraksi saat pembelajaran berlangsung, sedangkan orang tua ada dirumah yang melihat langsung sikap anak saat belajar karena pembelajaran tidak dilakukan di sekolah, karena itu orang tua memiliki peran dalam membina kedisiplinan

¹⁰ Wawancara dengan Rizka Amalia (X IPS) Tanggal 16 April 2021 Melalui Link Kuosioner Pukul 09.51 Wita

anak saat belajar. Kemudian disebutkan oleh siswi kelas X Agama: “*Faktor disiplin siswa yaitu kesadaran dari diri siswa sendiri, sanksi/hukuman, keteladanan orang tua dan para guru*”.¹¹

Lebih lanjut dijelaskan oleh guru mata pelajaran Penjaskes: “*Faktor pendukungnya kerja sama antara guru-guru per mata pelajaran, wali kelas, guru BK dan orang tua*”.¹²

Berdasarkan uraian di atas bahwa orang tua sangat memegang peranan penting bagi anak, karena orang tua merupakan madrasah bagi anak. Anak yang baru lahir itu diibaratkan dengan kertas putih yang kosong tanpa ada tulisan.

Lebih lanjut dijelaskan oleh siswi kelas X Agama bahwa: “*Pendukung: Adanya dukungan dan pengawasan dari orang tua dirumah, jaringan internet yang stabil dan selalu ada kouta, kesadaran tinggi dari siswa untuk disiplin*”.¹³

Jaringan internet juga sangat penting dalam pembinaan kedisiplinan siswa karena internet digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa dan siswi di MAN 2 Model Banjarmasin jika ada kendala dengan jaringan atau fasilitas pembelajaran tidak khawatir karena sekolah memberikan fasilitas bagi siswa yang mengalami kendala. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru mata pelajaran Bahasa

¹¹ Wawancara dengan Viola Putri Caroliena (X Agama) Tanggal 16 April 2021 Melalui Link Kuoesioner Pukul 09.51 Wita

¹² Wawancara dengan Ibu Ayu Oktalita Pertiwi (Guru Penjaskes) Tanggal 21 April 2021 melalui Link Kuosioner Pukul 12.19 Wita

¹³ Wawancara dengan Rasya Athaya Humaira (X Agama) Tanggal 16 April 2021 melalui Link Kouseioner Pukul 09.54 Wita

Arab sekaligus Wakil Kepala Madrasah bidang Hubungan Masyarakat (Humas):

“Madrasah memfasilitasi sarpras pembelajaran selama covid-19 bagi PTK dan siswa yang mengalami kendala masalah jaringan dengan catatan mau berhadir ke sekolah/ madrasah”.¹⁴

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah suatu keadaan yang menghambat/ menggagalkan terjadinya sesuatu. Faktor penghambat dalam pembinaan kedisiplinan siswa belajar dalam masa pandemi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan siswi kelas X MIPA bahwa:

“Faktor penghambatnya antara lain sifat dari siswa itu sendiri, orang tua kurang perhatian dan kurang paham terhadap tata tertib, pergaulan siswa yang bebas, dan akibat penggunaan media sosial yang tanpa diawasi orang tua”.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ach Roziqin (Guru Bahasa Arab) Tanggal 21 April 2021 melalui Link Kuosioner pukul 11.38 Wita

¹⁵ Wawancara dengan Amanda Putri (X MIPA) Tanggal 17 April 2021 melalui Link Kuosioner pukul 13.58 Wita

Selanjutnya juga disebutkan oleh siswa kelas X Agama bahwa ” *Penghambatnya tidak ada pengawasan langsung dari guru maupun dari orang tua dirumah serta kebiasaan bermalas-malasan dari siswa.*”¹⁶

Lebih lanjut disebutkan guru mata pelajaran PJOK bahwa faktor penghambat: “ *Tidak adanya tatap muka secara langsung sehingga kurangnya interaksi sosial antara guru dan siswa.*”¹⁷

Interaksi sosial antara guru dan siswa sangat penting dalam pembinaan kedisiplinan siswa dengan begitu guru dapat mengetahui hal/kendala yang sedang dialami siswa.

Faktor yang menghambat pembinaan kedisiplinan siswa belajar dalam masa pandemi *covid-19* tidak hanya berasal dari siswa akan tetapi berasal dari berbagai sumber seperti dari orang tua, dari pendidik dan juga dari fasilitas pembelajaran.

C. Analisis Data

Berdasarkan uraian-uraian dalam penyajian data diatas tentang pembinaan kedisiplinan siswa belajar dalam masa pandemi *covid-19* pada MAN 2 Model Banjarmasin dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Pembinaan Kedisiplinan Siswa Belajar Dalam Masa Pandemi Covid-19 di MAN 2 Model Banjarmasin.

¹⁶ Wawancara dengan Rasya Athaya Humaira (X Agama) Tanggal 16 April 2021 melalui Link Kuosioner pukul 09.54 Wita

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Yuli Ika Rulinawati (Guru PJOK) Tanggal 21 April 2021 melalui Link Kuosioner pukul 15.02 Wita

Berdasarkan hasil pengumpulan data diatas bahwa pembinaan kedisiplinan siswa belajar dalam masa pandemi *covid-19* di MAN 2 Model Banjarmasin terus diterapkan walaupun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh/ daring (dalam jaringan), yang dibuktikan dengan wawancara guru dan siswa. Sesuai dengan pernyataan guru-guru matapelajaran dan juga pernyataan siswa-siswi bahwa mereka mengikuti pembinaan kedisiplinan tersebut. Mereka tepat waktu dalam absen saat pembelajaran, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan, memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, dan lain sebagainya. Maka dari itu siswa-siswi di MAN 2 Model Banjarmasin mampu memajemen dirinya sendiri. Manajemen diri terkait dengan psikologi yang membantu mengatur kegitan-kegiatan salah satunya dalam belajar.

Manajemen diri secara umum terdiri dari tiga langkah utama, yaitu:

a. Menentukan tujuan

Adler dalam teorinya tentang tujuan fiktif (*fictional goal*) menyatakan bahwa perilaku seseorang diarahkan kepada tujaun di masa mendatang yang sudah disusun sendiri. Ide seseorang lebih ditentukan ooleh harapnnya di masa lampau. Orang-orang yang bertindak baik dalam kehidupannya sehari-hari apabila ide yang akan dikerjakan sudah disusun menjadi tujuan.

Tujuan yang beorientasi kepda tugas harus didorong untuk dikembangkan sendiri oleh orang yang bersangkutan, sesuai dengan pola belajar awal dari orang tersebut.

Pada bagian lain Bandura menyatakan bahwa ada dua sumber motivasi, yaitu hasil (*outcome*) yang dapat diprediksi dari perilaku yang dikerjakan dan tujuan yang ditetapkan sebagai standar pribadi untuk mengevaluasi kinerja.

b. Mencatat dan mengevaluasi kemajuan

Kontrol diri umumnya diajarkan dengan menggunakan prosedur oleh Meichenbaum (1997) disebut sebagai modifikasi perilaku kognitif yaitu, satu teknik yang dikombinasikan dengan instruksi diri secara verbal.

Model yang dikombinasikan dengan instruksi diri verbal seperti pada pendekatan yang berhubungan dengan permainan peran dapat membantu siswa mengatasi berbagai masalah. Meichenbaum menjelaskan adanya lima langkah untuk pendekatan itu, yaitu:

- a) Guru melakukan tugas sambil berbicara keras
- b) Siswa melakukan tugas dibawah instruksi guru
- c) Siswa melakukan tugas sambil mengucapkan instruksi dengan keras
- d) Siswa mengucapkan instruksi dengan berbisik sambil melakukan tugas
- e) Siswa melakukan tugas dengan bimbingan sendiri dengan instruksi tanpa diucapkan.

c. Penguatan diri

Penguatan diri sangat membantu siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi atau siswa yang kurang akurat dalam menentukan ukuran kesuksesan.

Penguatan diri akan mendorong pencapaian tujuan berdasarkan usaha dengan dorongan sendiri daripada usaha atas dorongan faktor-faktor dari luar.¹⁸

Dari uraian diatas bahwa dalam belajar siswa sangat diharapkan bisa memanajemen dirinya dan guru dapat membantu siswa dengan cara membimbing. Hal ini sesuai dengan peran guru, yaitu

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai peserta didik dalam semua aspek, menjadi tokoh, panutan bagi peserta didik. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah/madrasah.

b. Guru sebagai pengajar

Guru berperan dalam melakukan transfer ilmu dan nilai sehingga tujuan pendidikan mewujudkan manusia Indonesia dapat tercapai

c. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik

d. Guru sebagai pengarah

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 210-218

Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik alam mengambil suatu keputusan terkait studinya maupun kehidupan yang lebih luas

e. Guru sebagai pelatih

Guru sebagai pelatih bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik

f. Guru sebagai penilai

Penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai. Penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Maka dari itu, guru perlu memiliki pemahaman, kesiapan, pengalaman, keterampilan, dan sikap yang memadai dalam evaluasi.¹⁹

Dari hasil wawancara peneliti, dapat dijelaskan bahwa upaya pihak sekolah dalam pembinaan kedisiplinan siswa belajar dalam masa pandemi *covid-19* adalah memberikan pemberitahuan, adanya kerja sama antara orang tua di rumah dan guru yang terus memantau kegiatan belajar anak, dan diakhir akan dilakukan evaluasi.

Evaluasi dalam suatu kegiatan sangat penting, karena untuk mengetahui ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam kegiatan tersebut untuk menjadikan lebih baik lagi.

Indikator kedisiplinan siswa siswi belajar dalam masa pandemi *covid-19* di MAN 2 Model Banjarmasin meliputi absensi/ panggilan nama, jumlah kehadiran siswa dalam

¹⁹ Shilphy A. Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 29-30

pembelajaran, dan pengumpulan tugas-tugas per mata pelajaran yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Hal yang mendasari dilakukan pembinaan kedisiplinan siswa belajar dalam masa pandemi *covid-19* di MAN 2 Model Banjarmasin adalah karena pada saat belajar jarak jauh/ daring (dalam jaringan) disiplin siswa menurun, untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik walaupun siswa belajar jarak jauh/daring (dalam jaringan).

Guru mata pelajaran dan orang tua di rumah sangat berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan siswa belajar jarak jauh/daring (dalam jaringan). Terkait dengan siswa-siswi MAN 2 Model Banjarmasin mereka sudah disiplin dalam belajar jarak jauh/daring (dalam jaringan) walaupun kadang ada kendala yang berasal dari berbagai sumber.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Belajar Dalam Masa Pandemi *Covid-19*

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kedisiplinan siswa belajar dalam masa pandemi *covid-19* di MAN 2 Model Banjarmasin berasal dari berbagai sumber, yang meliputi adanya keinginan dan dukungan diri sendiri, dukungan dan pengawasan orang tua yang ada dirumah, juga fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran online/daring (dalam jaringan).

a. Faktor pendukung

Dari hasil wawancara diketahui bahwa faktor yang mendukung dalam pembinaan kedisiplinan siswa belajar dalam masa pandemi *covid-19* di MAN 2 Model Banjarmasin, yaitu kesadaran dan keinginan diri sendiri untuk disiplin, adanya

dukungan dan pengawasan orang tua yang ada di rumah, guru dan orang tua yang senantiasa memberi teladan, adanya sanksi/ hukuman jika tidak melakukan disiplin dalam belajar, pergaulan dan lingkungan sekitar tempat tinggal.

Dalam pembelajaran online/daring (dalam jaringan) kerja sama antara guru, orang tua dan siswa sangat penting, tidak bisa dipisahkan untuk melakukan pembinaan disiplin belajar dalam masa pandemi *covid-19*. Orang tua di rumah melihat langsung disiplin saat pembelajaran dilaksanakan, sedangkan guru tidak melihat secara langsung akan tetapi guru terus menerus memberikan teladan bagi siswa untuk disiplin dalam belajar, dan siswa juga diharuskan berdisiplin saat belajar daring agar memberikan hasil yang optimal dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Faktor lain yang juga mendukung adalah pergaulan dan lingkungan tempat tinggal. Pergaulan dan lingkungan tempat tinggal yang baik akan memberikan pengaruh yang baik, karena hal tersebut berpengaruh dalam pembentukan karakter, yang sekaligus berhubungan dengan disiplin.

b. Faktor penghambat

Dari hasil wawancara diketahui bahwa faktor penghambat pembinaan kedisiplinan siswa belajar dalam masa pandemi *covid-19* di MAN 2 Model Banjarmasin adalah kebalikan dari faktor yang mendukung, antara lain tidak adanya dukungan dan pengawasan orang tua, jaringan internet yang tidak mendukung, tidak ada keinginan diri sendiri untuk berdisiplin, dan juga fasilitas yang tidak memadai.

Tidak adanya dukungan dan pengawasan orang tua dirumah saat pembelajaran berlangsung membuat siswa tidak disiplin karena mereka bisa akan bertindak semaunya, tidak mematuhi aturan/tata tertib dalam belajar.

Fasilitas dan jaringan internet juga merupakan kendala dalam disiplin siswa belajar jarak jauh/daring (dalam jaringan). Jaringan internet yang terbatas membuat siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh/daring (dalam jaringan).

Dari hasil pengumpulan data di MAN 2 Model Banjarmasin, maka sesuai dengan teori yang dijelaskan pada bab 2, bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari diri siswa seperti keinginan untuk disiplin dan kesadaran diri. Faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan dan pergaulan.

